

# Wawasan

## Halaman, 17 dan 19

### Edisi Senin 14 September 2015

## BPK Kumpulkan Data Korupsi Kasda Semarang

MANYARAN - Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Jateng sudah menerima permohonan audit perhitungan kerugian negara atas kasus dugaan korupsi dana kas daerah (Kasda) dari penyidik Polrestabes Semarang. Meski begitu, BPK mengaku belum resmi mengaudit karena masih mengumpulkan sejumlah data dan informasi.

Dalam waktu dekat, BPK menyatakan akan segera mengaudit kasus yang diduga merugikan

*Bersambung ke hal 19 kol 2*

### Korupsi Kasda Pemkot Semarang

- Tahun 2007 Pemkot menyimpan kasda Rp 45 miliar ke BTPN.
- Oktober 2014 BPK menemukan ketidakberesan laporan keuangan atas kasda oleh Pemkot
- Januari Pemkot melapor ke Polrestabes Semarang sementara BTPN melapor ke Polda Jateng
- 22 Maret Polrestabes keluarkan Sprindik, menetapkan tersangka Suhantoro dan Dyah Ayu.
- Maret Pemkot menggugat perdata BTPN di PN Semarang dan masih proses.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Labfor Mabes Polri Cabang Semarang mengindikasikan adanya pemalsuan dan transaksi tak wajar.
- BTPN menyatakan sampai 2014 dana terakhir Pemkot Semarang hanya Rp 514 juta bentuk deposito dan Rp 85 juta giro.
- Penyidikannya, BPK diminta mengaudit kerugian negara kasus itu.
- BPK masih mengumpulkan data dan informasi.

● Sumber : Keterangan yang dihimpun.rdi-Ks

G: YRS



#### BPK ..... (Sambungan hlm 17)

keuangan negara sekitar Rp 22,7 miliar itu.

Kepala BPK Perwakilan Jateng, Hery Subowo kepada wartawan melalui Kepala Sub Bagian Hukum, Supriyono Hadi mengakui hal itu. "Kasus kasda kami masih kumpulkan data dan informasi. Dalam waktu dekat akan dihitung sesuai permohonan. Sudah ada permohonan dari penyidik. Dalam waktu dekat akan segera rampung," kata Supriyono, Minggu (13/9).

BPK memperkirakan audit perhitungan kerugian negara atau PKN tidak akan lama. Pasalnya, kasus kasda Pemkot Semarang

oleh BPK sebelumnya telah diaudit dalam Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP). "Kasus ini yang menemukan BPK," kata dia.

#### ■ Dua Tersangka

Penyidikan kasus dana kasda Pemkot Semarang oleh penyidik Polrestabes Semarang telah ditetapkan dua tersangka. Mereka, Suhantoro (mantan Kepala UPTD Kasda pada DPKAD) dan Dyah Ayu Kusumaningrum (mantan Marketing BTPN).

Kasus hilangnya uang kasda juga dibawa ke ranah perdata oleh Pemkot Semarang. Pemkot lewat kuasa hukumnya, menggugat BTPN atas hilangnya uang kasda Rp 22,7 miliar itu (masih

proses).

Kasus dilaporkan awal 2015 lalu oleh pihak DPKAD Kota Semarang ke Polrestabes dan BTPN ke Polda Jateng. Pada laporannya, DPKAD menerangkan adanya indikasi pemalsuan surat yang seiring berkembangnya penyelidikan dialihkan menjadi dugaan korupsi yang kini ditangani Polrestabes Semarang.

Sebelum turunnya penyidikan atas kedua tersangka, penanganan kasusnya sempat 'diperebutkan' antara kepolisian dan kejaksaan. Keduanya, sama-sama menyelidiki sebelum akhirnya kejaksaan 'mengalah', usai kepolisian menurunkan Sprindik.

Penanganan kasu dugaan ko-

rupsi kasda di kepolisian dinilai anggota Divisi Pengawasan Penegakan Hukum KP2KKN, Eko Haryanto lamban. Eko juga menilai, penanganannya juga kurang profesional karena belum menyeret ke pihak aktor intelektualnya.

Menurut Eko, kasus kasda diduga melibatkan sejumlah pejabat Pemkot lain. Namun pihaknya menyangkan penanganannya yang tidak dikembangkan ke arah itu.

"Alat bukti ada bahwa ada dugaan keterlibatan pejabat lain di Pemkot. Selaku masyarakat, kami mendorong Polrestabes bisa terus mengembangkan penyidikannya," kata dia. ■

rdi-Ks